

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa transisi anak-anak menuju dewasa, kematangan biologis menyebabkan remaja memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis. Remaja saat ini memiliki minat dan terlibat dalam hubungan pacaran, remaja yang tidak berpacaran dianggap tidak gaul. Pada masa sekarang merupakan awal dari kehidupan yang rawan menimbulkan berbagai konflik yang ujung-ujungnya dapat menimbulkan permasalahan yang mempengaruhi masa depan. Kenyataannya banyak dari mereka yang berpacaran tidak mendapatkan kebahagiaan seperti yang didambakan oleh setiap pasangan, mereka malah dapat perlakuan yang tidak wajar seperti tindak kekerasan dalam berbagai bentuk. Kekerasan dalam pacaran merupakan salah satu fenomena yang saat ini marak menjadi perhatian dikalangan masyarakat.

Maka dari penjelasan diatas penulis memilih naskah yang berjudul *Sisi Hati* yang bercerita tentang seorang laki-laki bernama Ryan, yang mana Ryan memiliki masa lalu yang membuatnya menjadi posesif terhadap Elin. Sehingga membuat Elin memiliki keterbatasan untuk bergaul dengan teman teman-temannya yang lain. Ryan juga melakukan kontrol terhadap Elin, seperti setiap Elin ingin pergi, Ryan harus menentukan baju untuknya. Banyak hal yang dilakukan Ryan untuk terus mengikat Elin hingga Ryan mengalami suatu kondisi yang membuatnya

membutuhkan uang. Elin berusaha membantu Ryan dengan bekerja menjadi barista tanpa memberitahu Ryan. Selama menjadi barista Elin bertemu dengan Arsen yang memiliki sifat jauh berbeda dari Ryan. Lambat laun Elin sulit untuk dihubungi lalu Ryan mengetahui Elin bekerja dan berteman dengan Arsen, hal tersebut membuat Ryan sangat marah dan tidak bisa mengontrol emosinya. Pada akhirnya hubungan mereka pun kandas dan membuat Elin tidak bisa memaafkan Ryan. Arsen berusaha menggantikan posisi Ryan dan menjadi lelaki yang mendukung setiap kegiatan Elin.

Dalam proses pembuatan film tentu selalu mengikuti perkembangan teknologi pada eranya. Salah satunya adalah warna dalam film, dimana penggunaan warna sebagai bentuk perayaan telah ditemukannya teknologi baru (Turner, 2002:84). Selain menunjukkan perkembangan teknologi dalam aspek teknik film, warna juga memiliki tujuan estetik dan motivasi dalam penggunaannya. Salah satunya untuk membangun narasi cerita dalam suatu adegan, sehingga pesan dalam film dapat tersampaikan kepada penonton

Pada film, warna merupakan unsur elemen sinematik didalam film, warna sendiri merupakan salah satu elemen dari *mise-en-scene*, warna berkesinambungan dengan hampir keseluruhan elemen yang ada didalam film, seperti pencahayaan, kostum, *set* dekorasi, dan *property*. (Gibbs, 2002:8). Warna digolongkan menjadi dua, yaitu warna *eksternal* dan *internal*. Warna *eksternal* adalah warna yang bersifat fisika atau faali, sedangkan warna

internal adalah warna sebagai warna sebagai persepsi manusia, cara manusia melihat warna kemudian mengolahnya di otak dan cara mengekspresikannya (David, 1987:119).

Pastel adalah kapur berwarna yang berfungsi untuk menggambarkan atau mewarna. Pastel sering pula dihubungkan dengan warna-warna lembut atau *soft* (Susanto, 2011:289). Warna pastel adalah warna yang mengarah ke warna muda dari jenis warna atau cerah, seperti warna merah ketika di campur dengan warna putih akan menjadi pink muda, begitu pula dengan warna lainnya. Umumnya warna pastel, terlihat lebih cerah namun tidak begitu kuat atau *soft*.

Pada perwujudan konsep menampilkan *look* dan *mood* menggunakan warna pastel dalam penataan artistik, dalam penerapannya pengkarya merealisasikan warna pastel melalui *set* dan *wardrobe*, cara merealisasikan warna pastel ini kedalam visual melalui objek ruang, kostum, serta untuk menampilkan *look* dan *mood* pada setiap adegan. Dengan penerapan konsep ini sehingga apa yang disajikan kepada penonton bisa lebih mudah dipahami. *Setting* digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat dan di rancang senyata mungkin dengan menyesuaikan konteks ceritanya. Sedangkan *wardrobe* dalam istilah televisi dan film yaitu langsung dikaitkan pada masalah pakaian atau kostum pemain itu sendiri, bukan tempat penyimpanannya. Hal ini yang akan membuat karya untuk bereksplorasi dan berkreaitivitas dalam menciptakan konsep dengan warna, baik teknis maupun estetis. Dalam hal ini

menjadi tantangan bagi pengkarya untuk mewujudkan warna yang akan direalisasikan ke dalam cerita.

Proses penciptaan karya ini didasari oleh ketertarikan pengkarya dengan penggunaan warna pastel, penggunaan warna pastel mampu memberikan karakteristik tokoh maupun pembawaan emosi. Suasana yang terdapat pada film *Sisi Hati* yaitu senang dan sedih, untuk *setting* terdapat pada set kamar Elin, teras rumah Elin, kamar Ryan, ruang kantor Ryan, *coffeeshop*, gerbang kampus, jalanan kota, tepian pantai dan trotoar. Pada *Shot On Location* pengkarya merealisasikannya melalui kostum, tata rias, dan *handproperty*. *Shot On Location* adalah produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang sesungguhnya. (Pratista, 2017:100). Penataan artistik pada film *Sisi Hati* dengan penerapannya melalui *set* dan *wardrobe*. Hal ini akan memberikan peluang besar bagi pengkarya bereksplorasi dan berkreativitas untuk menciptakan penataan artistik untuk menampilkan *look* dan *mood*, baik secara teknis maupun estetis. Tentunya tidak mudah dalam bagi pengkarya untuk menciptakan dan merealisasikan dalam menampilkan *look* dan *mood*, karena hal ini pengkarya merasa tertantang untuk mewujudkannya.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan karya adalah bagaimana menampilkan *look* dan *mood* dengan menggunakan warna pastel dalam penataan artistik film *Sisi Hati*.

C. TUJUAN PENCIPTAAN & MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1. Tujuan Penciptaan

a) Tujuan Umum

Yaitu memvisualisasikan ide-ide penataan artistik melalui *set* dan *wardrobe* untuk menampilkan *look* dan *mood* dengan menggunakan warna pastel pada film *Sisi Hati*.

b) Tujuan Khusus

Yang ingin dicapai adalah menciptakan konsep menampilkan *look* dan *mood* dengan menggunakan warna dalam penataan artistik film fiksi *Sisi Hati*. Seperti *set interior* ruangan minimalis kekinian dan *wardrobe* dengan bentuk sederhana namun elegan, seperti *Outfit Casual* dan *Street Style*.

2. Manfaat Penciptaan Karya

a) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi atau rujukan dalam menciptakan sebuah karya seni film, terkhususnya dengan konsep menampilkan *look* dan *mood* dengan menggunakan warna pastel. Bagi pengkarya

b) Bagi pengkarya

Pengkarya dapat pengalaman baru dalam merealisasikan ide untuk mendukung tokoh dengan konsep menampilkan *look* dan *mood* dengan menggunakan warna pastel dengan penerapan visual yaitu *set*, *property* dan *wardrobe*.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan terciptanya film fiksi *Sisi Hati* bisa memberikan pembelajaran bagi masyarakat tentang pesan yang terkandung dalam karya ini dan dapat memberikan informasi dan hiburan kepada penonton.

D. TINJAUAN KARYA

1. *Mariposa* (2020)

Mariposa adalah drama komedi romantis Indonesia tahun 2020 yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film ini diadaptasi dari sebuah novel karya Hidayatul Fajriyah serta diproduksi oleh Falcon Pictures dan Kharisma Starvision Plus. Film *Mariposa* dibintangi oleh Adhisty Zara, Angga Yunanda, Abun Sungkar dan tayang pada 12 Maret 2020.



Gambar 1 Poster Film Mariposa
(Sumber: Google.com)

Film ini bercerita tentang Iqbal seperti kupu-kupu *Mariposa* bagi Acha. Tiap kali didekati ia selalu menghindar. Acha bertekad ingin mendapatkan Iqbal, seorang cowok yang gagah, pintar dan dikenal berhati dingin. Ternyata sikap dingin Iqbal itu tuntutan dari sang ayah yang menginginkannya menang dalam olimpiade sains. Amanda takut Acha akan terluka dan sakit hati. Sekali pun lugu dan polos, tekad Acha sangat kuat. Sahabat Acha, Amanda berusaha mencegah niat Acha untuk mendekati Iqbal. Acha mendekati Iqbal dengan berbagai cara. Acha yakin, jika pun hati Iqbal sekeras batu, Acha adalah air yang menetesinya setiap waktu, hingga batu itu akan pecah dan menerima dirinya.

Pada film *Mariposa* menjadi tinjauan karya seni dari segi warna pastel pada set yang digunakan dalam film ini ditujukan pada tahun sekarang pada anak sekolah. Pemilihan warna pastel pada set memberikan kesan minimalis

dan estetik. Contohnya pada *set* kamar, dan halaman rumah. Warna dominan yang terlihat pada film ini adalah warna biru pastel dan pink pastel. Warna pastel pada film *Mariposa* menjadi bahan referensi pengkarya untuk menciptakan film dengan penataan *set* dan *wardrobe*.

2. *Little Mom*(2021)

Little Mom adalah series web Indonesia, di produksi Hitmaker Studios. Film yang disutradarai oleh Guntur Soehardjanto serta di bintanginya oleh Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rasya, dan Elina Joerg. Seri web ini tayang perdana pada 10 September 2021.



Gambar 2 Poster Film Little Mom
(sumber: Google.com)

Cerita *Little Mom* diangkat dari kehidupan sehari-hari berdasarkan data WHO tahun 2018. Ada lebih dari dua juta remaja perempuan usia 15-19 tahun

yang melahirkan antara tahun 2015 hingga 2020, angka ini merupakan 10% dari total angka kelahiran di Indonesia.

Little Mom bercerita tentang Naura, gadis 16 tahun yang cantik, berprestasi, dan menjadi kebanggaan orang tua yang bercita-cita menjadi seorang dokter kandungan. Sayangnya, impiannya jadi berantakan karena hamil dengan Yuda, cowok keren dan populer di sekolah. Situasi menjadi semakin rumit karena Yuda pindah ke Jepang dan Naura harus menghadapi Keenan, sang troublemaker di sekolah namun selalu ada untuk Naura di saat-saat sulit. Naura juga harus menghadapi Celine, saingan berat Naura dalam segala hal, yang juga menyukai Keenan.

Film *Little Mom* menjadi referensi pengkarya, karena pada film *Little Mom* menyesuaikan set kamar sebagai set pada tahun sekarang untuk mendukung informasi yang akan disampaikan melalui setting dan property yang digunakan untuk menggambarkan latar belakang dan mendukung dalam adegannya, pada film ini perpaduan warna pink soft dan putih. Perbedaan set film *Little Mom* dengan film *Sisi Hati* pada set yang digunakan yaitu perbedaan jenis property yang digunakan dan penggunaan handproperty.

3. *Posesif* (2021)

Posesif adalah film drama psikologi Indonesia yang disutradarai oleh Edwin dan ditulis oleh Gina S. Noer, serta dibintangi oleh Putri Marino dan

Adipati Dolken beserta pemeran pendukung lainnya. Film *Posesif* dirilis secara luas pada 26 Oktober 2017.

Film ini menceritakan hubungan asmara antara Lala dan Yudhis yang berjalan melebihi ekspektasi mereka, sebuah cinta pertama yang digambarkan dengan begitu kelam. Keduanya saling jatuh cinta secara instan lalu memutuskan untuk berpacaran. Lala tidak pernah menyangka bahwa Yudhis memiliki sifat posesif yang berlebihan, ia selalu ingin bersama Lala. Bahkan ketika Lala sedang sibuk dengan kegiatannya sendiri Yudhis tetap memaksa untuk bersama Lala sampai akhirnya konflik terjadi dan kekerasan pun tidak bisa dihindari.



Gambar 3 Poster Film *Posesif*
(sumber: Google.com)

Persamaan film *Posesif* dengan film yang akan pengkarya garap adalah dari segi *genre* dan cerita. Pertama dari segi *genre*, sama-sama memilih *genre* drama romantis. Kedua dari segi cerita, sama-sama memiliki cerita tentang

kehidupan percintaan yang kelam. Perbedaan film *Posesif* dan film *Sisi Hati* adalah film ini bercerita tentang sebuah hubungan cinta pertama yang digambarkan cukup kelam dan keduanya saling jatuh cinta secara instan lalu memutuskan untuk pacaran. Sedangkan film *Sisi Hati* bercerita tentang sepasang kekasih yang sudah menjalani hubungan cukup lama dan pada akhirnya hubungan itu berakhir karena Ryan memiliki sifat *posesif* yang berlebihan dan melakukan kekerasan kepada Elin, ada perbedaan dari segi cerita, lokasi, *set* dan *wardrobe* pada kedua film fiksi ini.

4. ***Dear Nathan : Thank You Salma (2022)***

Dear Nathan : Thank You Salma adalah film drama romantis Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Kuntz Agus berdasarkan novel *Thank You Salmakarya* Erisca Febriani. Film produksi Rapi Films serta Screenplay Films ini oleh Amanda Rawles, Jefri Nichol, dan Ardito Pramono. *Dear Nathan : Thank You Salma* tayang perdana di bioskop Indonesia pada 13 Januari 2022.



Gambar 4 Poster Film Dear Nathan
(Sumber: Google.com)

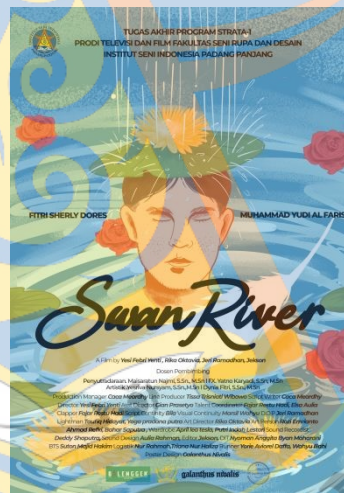
Film ini bercerita tentang Zanna, teman sekelas Nathan di kampus yang menjadi korban pelecehan seksual oleh temannya di Mapala. Namun, karena ayah pelaku pelecehan seksual adalah dosen dikampusnya, Zanna takut untuk melaporkan kejadian tersebut. Ia memilih untuk bungkam dan masuk ke dalam komunitas *Love Your Self*. Disana ia bertemu dengan Rebecca. Rebecca kemudian meminta bantuan Nathan untuk menyelesaikan masalah ini agar Zanna bisa melupakan traumanya. Di sisi lain, hubungan Nathan dan Salma tidak ada kejelasan. Hal tersebut membuat Salma bingung dengan dirinya ditambah dengan kedatangan Afkar, kakak tingkat Salma di kampus.

Persamaan film *Dear Nathan Thank You Salma* dengan film yang pengkaryanya garap adalah kostum dan *wardrobe*. Pada film *Dear Nathan Thank You Salma* menggunakan *wardrobe* dan kostum pada anak muda yang sedang menjalani masa kuliah yang berkesan sederhana namun elegan. Serta

pemilihan warna kostum yang selalu di bedakan dengan warna *background* sehingga tidak terlihat menyatu antara warna kostum dan latar tempat tersebut, pada film ini tokoh menggunakan *Outfit Casual* dan *style* masa sekarang.

5. *Swan River* (2022)

Swan River adalah film drama romantis indonesia tahun 2022 yang disutradarai Yessi Febri Yenti. Film ini merupakan karya tugas akhir pada program televisi dan film Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tahun 2022 kakak tingkat di kampus.



Gambar 5 Poster Film *Swan River*
(Sumber: Yessi Febri Yenti)

Swan River yang menceritakan hubungan antara dua sahabat yang terjalin dari kecil yaitu Zee dan Ren yang berumur 21 tahun, mereka terlihat seperti adik kakak yang saling melindungi dan mengasihi satu sama lain. Namun pada pertengahan kisah mereka yang di balut kata persahabatan, Zee

membangun sebuah benteng besar dari pernyataan yang membuat Ren berubah menjadi sosok yang sangat tidak di kenali oleh Zee.

Persamaan film *Swan River* dengan film yang pengkarya garap adalah warna dan *wardrobe*. Pada film *Swan River* menggunakan warna pastel dan *wardrobe* yang digunakan pada anak muda hingga remaja zaman sekarang yang berkesan sederhana namun elegan. Dimana pada film ini tokoh menggunakan *Outfit Casual* pada masa sekarang. *Outfit* yang digunakan seperti baju kemeja, celana, sepatu dan aksesoris yang ada pada tokoh.

E. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Look dan Mood

Untuk menampilkan *look* dan *mood*. *Setting* berhubungan erat dengan tata cahaya. Susana *setting* terang cenderung bersifat formal, akrab, serta hangat. Sementara suasana *setting* gelap, cenderung bersifat dingin, intim bernuansa misteri serta mencekam (Pratista 2017:102). *Look* dan *mood* di sini berfungsi menunjukkan bagaimana tampilan dan suasana hati agar penonton dapat membedakan konsep dalam menampilkan *look* dan *mood* dengan warna pastel yang pengkarya angkat, seperti busana, benda, *set*, dan lain-lain. Warna dapat digunakan dalam membangun adegan, untuk menambahkan nilai dramatisnya dan melalui *set* dan *wardrobe* yang telah ada di dalam skenario.

2. Penata Artistik

Penata artistik atau biasa disebut juga *Art Director* adalah seorang seniman yang bertanggung jawab penuh atas desain, konsep dan tempat dari suatu film dengan menggabungkan elemen-elemen seperti: *set*, *furniture*, *property* dan kostum. Seorang *Art Director* bekerja secara dekat dengan *Director* dan D.O.P untuk eksekusi visual pada suatu film. Pekerjaan seorang *Art Director* lebih bersifat konseptual dan tampilan fisik film. (Barsam & Monahan, 2010)

A. *Setting*

Dalam film fiksi *Sisi Hati* *set* yang di gunakan rumah minimalis seperti rumah pada tahun 2021-2023, *exterior set* teras rumah dengan warna pastel, *property* kursi, meja, tanaman hias, hiasan dinding dan *interior set* kamar berwarna pastel, *property* kasur, meja, *frame* foto, cermin besar, rak gantung, baju, hiasan dinding dan lainnya.

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak, seperti perabot, pintu jendela, kursi, lampu, pohon dan sebagainya. *Setting* yang digunakan dalam sebuah film, umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya.(Pratista,2017:98). Fungsi utama *setting* adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu serta juga berperan memberikan informasi yang kuat untuk mendukung cerita film. Selain berfungsi sebagai latar cerita, *setting* juga mampu membangun *mood* sesuai dengan tuntutan cerita. (Pratista,2017:101)

Dalam hal ini pengkarya memilih *wardrobe* untuk memperlihatkan penataan waktu dan ruang melalui kostum. *Wardrobe* yang digunakan merujuk ke *outfit casual* dan kekinian. *Outfit Casual* ialah gaya berpakaian yang dikenakan di waktu santai. Pakaian *casual* ini selalu identik dengan kaos, celana jeans, sandal atau sepatu *sneakers*. Selain itu, kostum juga menandakan status sosial seseorang, dalam film *Sisi Hati* kostum yang digunakan sederhana namun elegan.

Wardrobe dalam arti sebenarnya adalah lemari dinding tempat penyimpanan pakaian, Namun dalam dunia pertelevisian dan film *wardrobe* yang dimaksud merupakan orang yang bertanggung jawab dalam busana dan kostum para aktor dan aktris.

Kostum dan *make up* yang akan digunakan dalam film fiksi *Sisi Hati* ialah :

a. Kostum

Kostum yang akan digunakan dalam film fiksi *Sisi Hati* lebih ke kostum yang terlihat santai seperti kostum sehari-hari yang digunakan kalangan muda, remaja hingga orang dewasa pada saat sekarang ini. Dengan perpaduan warna pastel baik itu dari celana, rok, *blouse*, kaos jaket, kemeja polos, *sweater*, *boxer*, kaos oblong, dan lainnya. Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya. Aksesoris kostum termasuk diantaranya, topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, serta tongkat. Dalam sebuah film, busana tidak hanya

sekedar sebagai penutup tubuh semata, namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai konteks naratifnya. (Pratista, 2017:104).

b. Tata Rias

Setiap tokoh menggunakan *make up* natural agar terlihat lebih *flawless* yaitu riasan tanpa cela atau rapi, serta lebih menonjolkan kecantikan dan ketampanan secara alami. Tidak terlihat menggunakan *make up* seperti warna *eyesedow* salmon, *pink soft*, *peach orange*, dan lainnya. *Complexion* tipis yang mana dapat menutupi bekas jerawat, menggunakan *blush on* yang membuat wajah lebih *fresh*, lipstick *nude*. Tata rias karakter secara umum memiliki beragam fungsi, yakni menggambarkan usia, luka atau lebam diwajah, kemiripan dengan seorang tokoh, sosok manusia unik, hingga sosok non manusia. (Pratista 2017:108)

c. Penata properti

Properti yang digunakan pada film *Sisi Hati* seperti meja, kursi, kasur, lemari, pajangan yang berguna sebagai hiasan kamar, motor, helm, dan lainnya. Penata properti adalah orang yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang digunakan oleh artis dalam melakukan sebuah adegan. Dalam properti ini terdapat tiga tipe dasar dari properti (Zettl, 2012)

1. *Stage Property* yaitu termasuk didalamnya *furniture*, meja, kursi.

2. *Set Dressing* merupakan pelengkap dari *stage property*. Termasuk didalam *set dressing* ini adalah gorden, lampu, lilin, tanaman dan pengkap lainnya.
3. *Hand Property* atau segala sesuatu yang dipakai atau dibawa oleh pemain dalam adegan. (Irwanto, 2019:5)

3. Psikologi Warna

Warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia.

Dampak tersebut dapat dipandang dari berbagai aspek, baik aspek panca indera, aspek budaya, dan lain-lain.

Rasa terhadap warna :

- a. Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Warna ini merupakan campuran ketiga komponen warna sekaligus, tetapi tidak dalam komposisi tepat sama.
- b. Warna kontras adalah warna yang berkesan berlawanan satu dengan yang lainnya. Warna kontras bisa didapatkan dari warna bersebarangan (memotong titik tengah segitiga) terdiri atas warna primer dan sekunder. Tetapi tidak menutup kemungkinan pula membentuk kontras warna dengan mengolah nilai ataupun kemurnian warna. Contoh warna kontras adalah merah dengan hijau, kuning dengan ungu, dan biru dengan jingga.
- c. Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning. Warna ini menjadi simbol, riang, semangat, marah, dan sebagainya. Warna panas mengesankan jarak yang dekat. Tetapi justru barang yang mempunyai warna panas ini radiasi panasnya kecil.
- d. Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari hijau hingga ungu. Warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman, dan sebagainya. Warna sejuk mengesankan jarak yang jauh. Tetapi justru barang yang mempunyai warna dingin ini radiasi panasnya besar. (Nugroho, 2008:35)

4. Warna Pastel

Pastel adalah kapur berwarna yang berfungsi untuk menggambar atau mewarna. Pastel sering pula di hubungkan dengan warna-warna lembut atau *soft* (Susanto, 2011 : 289). Warna pastel adalah warna yang mengarah ke warna muda dari jenis warna atau warna cerah, seperti warna merah ketika di campur dengan warna putih akan menjadi pink muda, begitu pula warna lainnya. Pada dasarnya warna pastel adalah sebuah warna yang memiliki tingkatan saturasi yang terpecah atau warna yang memudar keputihan.

Warna pastel yang pengkarya tonjolkan untuk *set*, *property* dan *wardrobe* dalam menampilkan *look* dan *mood* dalam film fiksi *Sisi Hati* sebagai berikut :



Gambar 6 Color Palette
(Sumber: App Pinteres)

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Pada tahap ini pengkarya sebagai penata artistik melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan. Dalam hal persiapan ini pengkarya melakukan *sharing* dengan senior, memikirkan mengangkat konsep, mencari berbagai referensi buku film, sumber media, dan menonton berbagai film.

Setelah melakukan pengamatan dan pengumpulan dalam berbagai aspek, sampai akhirnya pengkarya membaca skenario sehingga pengkarya mendapatkan konsep yang akan direalisasikan kedalam bentuk visual. Di mana tokoh utama yang ingin divisualkan dalam film *Sisi Hati* ialah Ryan dan Elin.

2. Perancangan

Tahap perancangan dimana pengkarya merancang atau menentukan konsep yang telah didapat dari hasil pengamatan. Menganalisis setiap *scene-scene* untuk mengaplikasikan konsep dan teknik yang akan pengkarya garap untuk menampilkan *look* dan *mood* dengan menggunakan warna pastel. Setelah menentukan konsep, pengkarya sebagai *art director* atau penata artistik melanjutkan ketahap merancang *setting* dan *wardrobe* yang disesuaikan dengan kebutuhan skenario.

3. Perwujudan

Tahap ini, seorang Penata Artistik atau *Art Director* akan bertanggung jawab penuh menciptakan konsep menampilkan *look* dan *mood* dengan warna pastel untuk mewujudkan kesan nyata. *Set* rumah minimalis pada tahun 2021-2022 dan jalan. *Interior* kamar dan *property* dengan menggunakan warna pastel .

Beberapa hal dalam perwujudan pengkarya dalam menampilkan *look* dan *mood* dengan menggunakan warna pastel pada *setting* dan *wardrobe*, *set* kamar akan di cat dengan warna berbeda. Pada kamar Ryan menggunakan cat dinding berwarna putih dan kamar Elin menggunakan cat dinding berwarna pink pastel dengan penggunaan *property* dominan berwarna pastel dan penggunaan *wardrobe* dengan gaya *outfit casual*.

4. Penyajian Karya

Setelah selesai dalam melaksanakan tahap pasca produksi, maka dari itu hasil akhir film fiksi *Sisi Hati* akan ditayangkan dalam bentuk *screening* film untuk ditonton bersama-sama nantinya. Penulis berharap film ini menjadi perhatian kepada remaja atau dewasa yang sedang menjalani hubungan pacaran agar tidak melakukan sifat *posesif* yang berlebihan hingga menyebabkan kekerasan kepada pasangan agar tercipta hubungan yang harmonis.

G. JADWAL PELAKSANAAN

Table 1 Jadwal Pelaksanaan

[illegible]